

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*Financial welfare*). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-haburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif (Gahagho et al., 2021).

Masa remaja adalah masa dimana seseorang memiliki kebebasan dalam mengelola keuangan mereka. Menurut Bancin (2022) WHO menyatakan remaja merupakan fase antara kanak-kanak dan dewasa dalam rentan usia antara 10 hingga 24 tahun. remaja adalah kalangan yang sangat konsumtif dalam menggunakan uang saku. Pengeluaran uang saku seorang remaja dipengaruhi teman sebaya dan gaya hidup yang dijalani yang akan mempengaruhi bagaimana cara mengeluarkan uang saku mereka. Bagi sebagian besar remaja yang berstatus mahasiswa, masa kuliah adalah masa pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa atau individu yang disebut remaja ini harus bisa mengelola keuangannya dengan baik dan harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka perbuat. Permasalahan keuangan yang banyak muncul pada mahasiswa adalah banyak dari mereka belum bisa mengatur keuangan nya sehingga mereka mengkonsumsi tanpa mempertimbangkan prioritas mereka. Selain itu, sikap boros dari mahasiswa juga merupakan permasalahan yang sangat sering dihadapi (Puryasari, 2019).

Mahasiswa merupakan populasi utama yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Mahasiswa merupakan orang yang lebih banyak menerima informasi

keuangan dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Pembelajaran hendaknya membekali mahasiswa dengan keterampilan finansial. Sehingga mahasiswa siap dan mampu menghadapi kemandirian finansial serta mulai mengambil keputusan yang bertanggung jawab pada kehidupan mereka sekarang maupun di masa depan yang semakin kompleks. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bagi mahasiswa adalah penting karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan mereka (Putri et al., 2023)

Menurut Gahagho et al. (2021) proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan. Seharusnya para pengelola keuangan mahasiswa mampu mengelola dana yang dimiliki dengan cara menyisihkan untuk menabung dan berinvestasi. Namun, tidak sedikit dari banyak mahasiswa yang masih kurang mampu untuk menyisihkan dananya untuk menabung atau berinvestasi. Salah satu faktor yang menyebabkan fenomena itu adalah pengetahuan keuangan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa mahasiswa gagal mengelola keuangan pribadinya. Kegiatan mengatur keuangan untuk seorang mahasiswa pada umumnya adalah mengatur uang saku pemberian dari orangtuanya. Uang saku pemberian orang tua merupakan pendapatan yang diperoleh oleh mahasiswa yang dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi mereka. Dari uang saku inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan ke pengeluaran konsumsi mereka baik konsumsi rutin maupun tidak rutin. Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa yang terus menerus dikeluarkan. Sedangkan konsumsi tidak rutin adalah setiap tambahan pengeluaran yang tidak terduga. Hal ini juga bisa dilihat dari lingkungan mahasiswa.

Berdasarkan data yang ada pada BPS atau badan pusat, total konsumsi masyarakat Indonesia pada tahun 2024 mencapai angka 54,53%. Angka tersebut termasuk angka yang cukup besar, dimana angka tersebut menggambarkan bahwa perekonomian Indonesia 54,53% dipotong oleh konsumsi yang dilakukan masyarakat Indonesia. Angka yang besar tersebut menjadi tanda bahwa adanya

perilaku konsumtif pada masyarakat indonesia termasuk golongan mahasiswa (Badan Pusat Statistik, 2024).

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perilaku keuangan yang terjadi pada mahasiswa, penelitian ini dilakukan pra-survey terhadap mahasiswa aktif di Universitas Kuningan, berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada 30 responden hasil pra-survey disajikan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Hasil pra- survey *Financial Behavior* mahasiswa Universitas Kuningan

No	Pertanyaan	Responden				jumlah
		Ya	%	Tidak	%	
1	Apakah saudara sudah membuat rencana anggaran setiap bulan?	7	23,3%	23	76,7%	30
2	Apakah saudara mencatat semua pemasukan dan pengeluaran?	20	66,7%	10	33,3%	30
3	Apakah saudara selalu membandingkan harga sebelum melakukan pembelian?	17	56,7%	13	43,3%	30
4	Apakah saudara selalu menyisihkan dana secara rutin untuk menabung dan keadaan darurat?	12	40%	18	60%	30
5	Apakah saudara bisa mengatur uang saku agar cukup hingga akhir bulan?	8	26,7%	22	73,3%	30
Rata-rata			40%		60%	

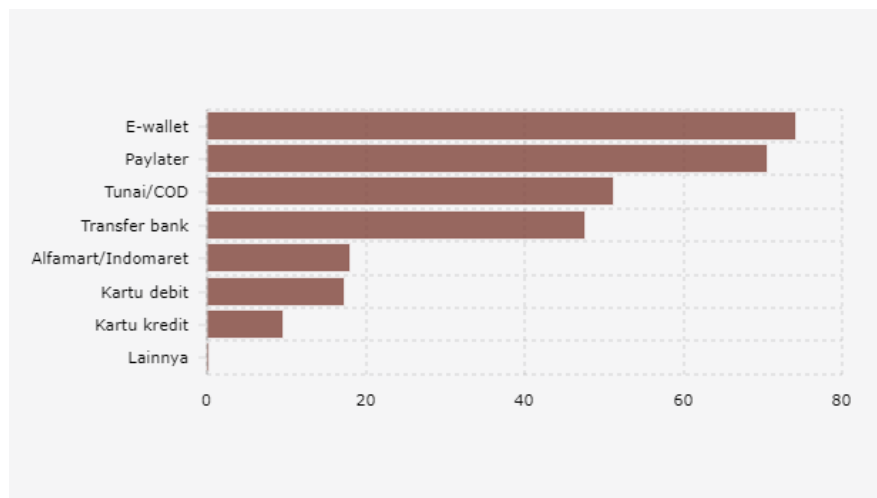
Sumber: Hasil pra-survei peneliti ke beberapa mahasiswa universitas kuningan

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Universitas Kuningan masih banyak yang belum memahami dan menerapkan perilaku keuangan dengan baik. Dibuktikan dari beberapa pertanyaan pra-survey yang telah disebar melalui *google form* mahasiswa di universitas kuningan tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 60% ini menyatakan bahwa mahasiswa belum dapat mengelola keuangan dengan baik. Mahasiswa cenderung melakukan pemborosan dibandingkan dengan menabung atau berinvestasi. Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan pada mahasiswa saat ini masih cenderung rendah. Dengan adanya fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa masih kurang baik.

Dampak yang terjadi jika mahasiswa tidak memahami dan menerapkan perilaku keuangan yang baik adalah mahasiswa akan mengalami pengeluaran yang implusif sehingga mengakibatkan terjadinya perilaku konsumtif atau memiliki sifat boros. Sifat boros ini akan membuat mahasiswa tidak mampu mengenali dan membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Menurut Hariyani (2024) mahasiswa yang memiliki *Financial Behavior* yang buruk juga akan mengalami kesulitan dalam merancang perencanaan keuangan jangka panjang. Perencanaan keuangan jangka panjang ini sangat penting bagi kalangan muda terutama mahasiswa untuk mempersiapkan keuangan di masa depan dengan membangun kebiasaan *Financial* yang baik sejak muda.

Era globalisasi memberikan banyak transformasi bagi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu transformasi itu dikenal dengan teknologi. Hadirnya teknologi menuntut individu untuk memanfaatkan teknologi digital dan informasi secara penuh. Hal ini juga mampu memberikan banyak pilihan dalam memutuskan suatu keputusan keuangan. Kemudian didukung dengan hadirnya produk-produk keuangan yang bervariasi mampu mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. (Ardhana & Linda, 2023).

Financial Technology atau disebut dengan *Fintech* merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi terhadap perilaku keuangan. Metode pembayaran elektronik ini disebut dengan *Fintech payment*, utamanya pembayaran menggunakan smartphone secara signifikan meningkatkan efisiensi pembayaran dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional. *Fintech payment* dilakukan secara online sehingga tidak menyita banyak waktu dan dapat mengurangi biaya transaksi. Layanan *Fintech payment* memungkinkan konsumen, penjual dan pihak lain yang terkait untuk mendapatkan informasi dan melakukan kegiatan pembayaran secara cepat, mudah, tanpa batasan waktu dan tempat (Putri et al., 2023).



Sumber: databoks

Grafik 1. 1
Pengguna *Fintech* sebagai alat pembayaran di indonesia 2024

Berdasarkan Grafik 1.1 menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech* di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech* dapat dengan mudah melakukan transaksi dengan metode bayar. Kemudahan penggunaan pada aplikasi *Fintech* dapat mudah dimengerti oleh semua orang karena panduan yang jelas dan tampilannya yang simpel dan berfungsi untuk semua jenis transaksi. Akbar et al. (2022) mengatakan bahwa saat ini kemajuan dan perkembangan teknologi membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang. *Fintech* telah mengubah lanskap industri keuangan dengan menawarkan berbagai layanan seperti pembayaran digital, *peer-to-peer lending*, dan *robo-advisory*. Studi empiris menunjukkan bahwa adopsi *Fintech* di Indonesia, terutama dalam bentuk pembayaran digital seperti ShopeePay, GoPay, OVO, Kredivo, Akulaku, dan Dana, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Platform-platform ini telah memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan akses keuangan, mendorong efisiensi transaksi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital (Arinta et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi, individu juga dituntut dapat memanfaatkan teknologi digital seperti *Financial Technology*. *Financial Technology* adalah penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi. *Financial*

Technology (Fintech) merupakan kombinasi dari layanan keuangan dan teknologi yang muncul dengan mengubah gaya hidup pengguna teknologi informasi instan Siskawati & Ningtyas (2022). Didukung dengan hadirnya produk-produk *Fintech* yang bervariasi memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perilaku keuangan. Menurut Fiika et al. (2022) menyatakan pengaruh positif yang dapat dirasakan seseorang seperti kemudahan dalam proses bertransaksi menjadi lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pengaruh negatif, membuat kebutuhan masyarakat menjadi tidak terbatas sehingga perilaku pengelolaan keuangannya menjadi tidak teratur dan dapat menyebabkan kondisi keuangan menjadi kurang stabil. Hal ini dapat dikatakan perkembangan *technology* mendorong individu untuk menentukan perilaku dalam mengelola keuangan agar adanya perhitungan dalam menggunakan uang.

Financial Behavior juga dapat dipengaruhi oleh *literasi keuangan*. perkembangan *Financial Technology* perlu diimbangi dengan peningkatan *literasi keuangan*. *Literasi keuangan* diartikan sebagai tingkat pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, dari pendapatan sampai pengeluaran (Mustika et al., 2022). Pengambilan keputusan keuangan akan lebih mudah dengan pengetahuan keuangan yang baik. Semakin luas pengetahuan *literasi keuangan*, maka akan semakin memberikan pengaruh positif pada perilaku keuangan. Seseorang dengan *literasi keuangan* yang baik akan lebih hati-hati dalam mengelola keuangan serta mampu mengatur pembelian produk dan jasanya sendiri sehingga individu bisa memaksimalkan nilai waktu serta membantu individu agar terhindar dalam masalah pengelolaan keuangan (Nainggolan, 2022).

Locus Of Control menjelaskan bagaimana tindakan individu pada hasil akhirnya dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki baik *eksternal* maupun *internal*. Mahasiswa dapat dikatakan sebagai generasi milenial. Masa ini menjadi titik awal mereka menghadapi kemandirian *Financial* dan mulai mengambil beberapa keputusan yang bertanggung jawab. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novianti (2019) menyatakan Generasi milenial memiliki prinsip hidup yang unik yang dikenal dengan “YOLO” dan “FOMO”. YOLO atau dikenal dengan “*you only live once*” yang dimana prinsip ini memotivasi diri seseorang untuk melakukan yang berharga, karena hidup

hanya sekali yang berdampak gaya hidup dan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Generasi milenial ingin langsung merasakan uang dimiliki tanpa memikirkan pengeluaran. Maka dari itu, diperlukan untuk belajar menahan diri terhadap godaan sesaat, memperbaiki pola pikir dan menghargai proses hidup sehingga dapat menciptakan keuangan yang sehat serta *Financial* aman di masa depan dengan hidup secukupnya. Dan fenomena yang ditemukan pada generasi saat ini, kebanyakan mahasiswa itu sendiri tidak mampu untuk mengontrol diri dalam menggunakan uang seperlunya, dan cenderung menghabiskan uang mereka dimiliki untuk keinginan sesaat tanpa memikirkan dampak jangka panjang.

Demi meraih integritas baik saat mengelola keuangan, individu wajib punya niat yang kuat. Ketika perilaku terhadap keuangan secara pribadi telah terkontrol, maka keuangan pribadi atau *Financial behaviour* seseorang dapat menjadi baik dan mampu memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terhdap hasil yang inkonsistensi, menjadi menarik mengetahui bagaimana *Financial Behavior* mahasiswa universitas kuningan. Tingkat pengguna *Financial Technology*, *Literasi Keuangan*, dan *Locus Of Control* memiliki pengaruh terhadap *Financial management behavior* mahasiswa universitas kuningan. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Technology*, *Literasi Keuangan*, Dan *Locus Of Control* Terhadap *Financial Behavior* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Kuningan)”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Financial Technology*, *Literasi Keuangan* dan *Locus Of Control* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Behavior*?
2. Bagaimana pengaruh *Financial teknologi* terhadap *Financial behavior*?
3. Bagaimana pengaruh *Literasi Keuangan* terhadap *Financial Behavior*?
4. Bagaimana pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial management behavior*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Menghasilkan model yang dapat menjelaskan:

1. Pengaruh *Financial Technology*, *Literasi Keuangan* dan *Locus Of Control* secara simultan terhadap *Financial Behavior*
2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior*
3. Pengaruh *Literasi Keuangan* terhadap *Financial Behavior*
4. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Behavior*

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berlandaskan tujuan penelitian yang telah diuraikan manfaat penelitian ini diharapkan berguna bagi dua aspek diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu untuk memperdalam gagasan tentang pengaruh *Financial technology*, *Literasi Keuangan*, dan *Locus Of Control* terhadap *Financial Behavior* bagi mahasiswa universitas kuningan.

1.4.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini digunakan untuk memperluas pengetahuan, wawasan bagi mahasiswa sehingga mampu mengelola perilaku manajemen keuangan secara tepat.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian dapat memberikan pengetahuan yang lebih serta dapat dijadikan sebagai referensi dan evaluasi dalam mengembangkan ilmu yang terkait dengan perilaku keuangan.